

Manuskrip hofifah

by Hofifah Hofifah

Submission date: 28-Sep-2021 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1659594082

File name: hofifah23_-_Khairul_Mustofa.pdf (56.13K)

Word count: 2307

Character count: 14260

KAJIAN UPAYA BIDAN UNTUK MENJAGA KETERCAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI ERA COVID 19

(Studi di Polindes Jatra Timur, Kecamatan Banyuates)

Hofifah, Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT.,M.Kes

Email: Hofifahchories@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah sudah mengklasifikasikan Coronavirus Disease 2019 (COVID19) sebagai bencana tidak wajar berupa wabah/pandemi. Penyebab tidak lengkapnya vaksinasi adalah entry, process (pasien, pelayanan bidan, Komunikasi, perubahan sistem pelayanan vaksinasi dan perubahan sistem pengunjung), keberangkatan. Jika kegiatan vaksinasi terganggu selama pandemi, hal ini akan berdampak pada perlindungan vaksinasi nasional. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di polindes Jatra Timur pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan, terdapat 8 bayi (80%) status imunisasinya tidak lengkap yaitu 6 bayi tidak mendapatkan imunisasi campak dan 2 bayi tidak mendapatkan imunisasi DPT, polio dan campak. 1 bayi (10%) status imunisasinya lengkap. Tujuan menganalisis upaya bidan untuk menjaga ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap di era Covid 19 di polindes Jatra Timur Kecamatan Banyuates.

Metode yang digunakan adalah non eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi, populasi 20 ibu byang memiliki bayi usia 9-12 bulan dengan sampel 19 ibu. Instrument penelitian menggunakan kuisioner, penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukan komunikasi bidan hampir setengahnya adalah baik sebanyak 8 orang (42,1%), sistem pelayanan kesehatan sebagian besar adalah baik sebanyak 10 orang (52,6%) dan sistem kunjungan imunisasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (57,9%).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa ada beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap lengkapnya imunisasi yaitu komunikasi, sistem pelayanan kesehatan dan sistem kunjungan imunisasi.

Kata Kunci : komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

Pendahuluan

Vaksinasi adalah strategi efektif dan efisien agar bisa meningkatkan derajat kesehatan dengan mencegah enam penyakit mematikan: TBC, difteri, batuk rejan, campak, tetanus, dan polio. (Senewe, *et al*, 2017). Pemerintah sudah mengklasifikasikan (COVID19) sebagai

wabah/pandemi. Kondisi ini juga mempengaruhi pelayanan vaksinasi di Posyandu, termasuk fasilitas kesehatan lainnya. Banyak orang tua yang khawatir anaknya diimunisasi dan tidak sedikit petugas kesehatan yang ragu menawarkan imunisasi di tengah pandemi COVID19, hal ini bisa jadi karena ketidaktahuan atau

kurangnya petunjuk teknis (Kemenkes, 2020).

Menurut data (Ditjen P2P) Kemenkes RI, total imunisasi dasar meningkat sebesar 25,5% pada Januari 2020 dibandingkan Januari 2019 dan sebesar 7,6% pada Agustus 2020 dibandingkan hingga Agustus 2019, penurunan terjadi dari Maret 2020 seiring dengan ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia. Jumlah anak yang divaksinasi menurun 4,9% (53.558 orang) dibandingkan Maret 2019, dan pada April 2020 total vaksinasi primer turun 19,7% (245.661) dibandingkan April 2019. Dari sini dapat disimpulkan bahwa imunisasi primer selesai. pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar 4,7% (IDAI, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 99,34%, Kabupaten Bangkalan sebesar 72,02%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di kecamatan Banyuates tahun 2019 sebanyak 25,1% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 22,5%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Jatra Timur tahun 2019 sebanyak 22,4% sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 20,2%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di polindes Jatra Timur pada 10 ibu dengan bayi usia 9-12 bulan, terdapat 8 bayi (80%) status imunisasinya tidak lengkap yaitu 6 bayi tidak mendapatkan imunisasi campak dan 2 bayi tidak mendapatkan imunisasi DPT, polio dan campak. 1 bayi (10%) status imunisasinya lengkap. Hal ini tentunya sangat jauh dari target nasional yaitu sebesar 90%.

Menurut Wulandari, dkk (2014) dan Triana 2015 beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu input (pasien, tenaga kesehatan, sarana dan keluarga pasien), proses (pasien, kinerja bidan, komunikasi, perubahan sistem pelayanan imunisasi, dan sistem kunjungan yang berubah), output (dampak, umpan balik, dan lingkungan).

Apabila selama masa pandemi kegiatan imunisasi terganggu maka akan berdampak terhadap cakupan imunisasi nasional akan menurun sehingga kekebalan masyarakat tidak terbentuk lagi dan rendahnya cakupan imunisasi ini pada akhirnya dapat menyebabkan KLB pengungsi seperti campak, rubella, difteri, polio, dan lain-lain..

Di saat wabah COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diselesaikan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan vaksinasi dilakukan sesuai dengan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter. Dinas Kesehatan berkoordinasi dan mengadvokasi pemerintah untuk pelayanan imunisasi saat wabah COVID-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi di wilayah kerjanya.

Upaya bersama di semua sektor sangat diperlukan untuk mencapai cakupan vaksinasi yang tinggi dan konsisten di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan mendorong semua pengelola wilayah untuk secara hati-hati mengatasi hambatan dan hambatan utama di wilayah tanggung jawabnya saat melaksanakan program vaksinasi. Mengundang dan memobilisasi sumber daya di daerah: semua faktor, baik publik maupun swasta (Kemenkes, 2020).

Metode

Metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. (Nursalam, 2016). Responden ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan di desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates sebanyak 19 orang. *Simple Random Sampling* untuk cara pengambilan sampel. Penelitian ini dilakukan di di Desa Jatra Timur,

Kecamatan Banyuates pada bulan Juli 2021.

Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, Alasan pemilihan uji tersebut karena tujuan penelitian ini untuk menggambarkan suatu hal. Karakteristik didalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status imunisasi anak, komunikasi, sistem pelayanan kesehatan, sistem kunjungan imunisasi

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
11-19 tahun	0	0
20-60 tahun	19	100
Total	19	100
Pendidikan ibu		
(SD, SMP)	16	84,2
(SMA)	3	15,8
(perguruan tinggi)	0	0
Total	19	100
Pekerjaan ibu		
IRT	11	57,9
Pedagang	5	26,3
Petani	3	15,8
Total	19	100
Usia (bulan)		
9	5	26,3
10	7	36,8
11	4	21,1
12	3	15,8
Total	19	100
Jumlah anak		
1	6	31,6
2	8	42,1
3	5	26,3
Total	19	100
Status imunisasi anak		
Belum pernah	4	21,1
Lengkap	4	21,1
Tidak lengkap	11	57,8
Total	19	100
Komunikasi bidan		
Baik	8	42,1
Cukup	5	26,3
Kurang	6	31,6
Total	19	100

System pelayanan kesehatan		
Baik	10	52,6
Cukup	9	47,4
Kurang	0	0
Total	19	100
Sistem kunjungan imunisasi		
Baik	7	36,8
Cukup	11	57,9
Kurang	1	5,3
Total	19	100

Pembahasan

Komunikasi bidan dengan ibu selama masa pandemi

Komunikasi bidan di Polindes Jatra Timur hampir setengahnya adalah baik sebanyak 8 orang (42,1%). Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor terendah yaitu 8 adalah ibu hanya mengerti sebagian informasi yang disampaikan oleh bidan dikarenakan suara yang tidak jelas dan setelah mendapatkan informasi dari bidan, ibu mau tetap memberikan imunisasi pada anak saya selama covid 19.

Komunikasi antara bidan dan ibu sangat penting untuk mencapai cakupan imunisasi dasar yang telah ditargetkan pada bayi. Komunikasi saat wabah covid19 menyebabkan cakupan imunisasi dasar lengkap di jatra timur menurun, juga karena ditiadakannya posyandu selama pandemi covid dan di gantikan dengan cara kunjungan sendiri ke polindes bisa saja menyebabkan beberapa ibu menjadi tidak terlalu antusias untuk membawa bayinya imunisasi. Selain itu komunikasi yang ibu terima hanya lewat telepon juga tidak terlalu efektif karena sinyal yang tidak kuat sehingga informasi yang ibu terima bisa saja tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bidan.

Menurut Ruliana (2014) tentang beberapa tujuan komunikasi agar komunikator dipahami oleh komunikan. Tujuan utama komunikasi untuk memastikan jika informasi dari pembawa pesan bisa dipahami orang lain.

Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor tertinggi yaitu 19 adalah selama pandemi covid 19 bidan memberikan informasi tentang pentingnya pemberian imuniasi dasar lengkap dan ibu menerima pesan dengan jelas bahwa imunisasi dasar lengkap wajib bagi bayi terutama di saat pandemi covid 19.

Komunikasi antara 2 arah sangatlah mempengaruhi bagaimana keberhasilan suatu komunikasi. Komunikasi yang disampaikan bidan dengan baik akan membuat ibu mengerti pentingnya memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Bidan sudah melakukan komunikasi dengan baik kepada ibu selama masa covid 19, sehingga meskipun adanya wabah ini tidak menghalangi ibu memberikan imunisasi bayinya.

Menurut Ruliana (2014) terdapat fungsi komunikasi yang bisa dilakukan orang pada tingkat tertentu, Melalui komunikasi, seseorang bisa membagikan informasi kepada orang atau kelompok sehingga proses pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan baik dengan informasi tersebut.

Sistem pelayanan kesehatan selama masa pandemi

Sistem pelayanan kesehatan di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah baik sejumlah 10 orang (52,6%). Dar hasil kuesioner, skor terendah yaitu 7 berada pada pertanyaan tentang petugas di

polindes Jatra Timur memberikan pelayanan kesehatan dengan ramah.

Sistem pelayanan kesehatan yang berubah setelah adanya pandemi covid 19 tentunya membawa dampak yang sangat buruk bagi ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi juga dikarenakan ditiadakannya posyandu dan digantikan dengan sistem kunjungan rumah dan sebagian kunjungan ke polindes. Ibu yang terbiasa melakukan pelayanan kesehatan tanpa memakai masker, dengan adanya wabah ini ibu dan juga bidan harus sama-sama memakai masker, ada kalanya ibu merasa bidan kurang ramah dikarenakan bidan memakai masker, hal ini dikarenakan ibu tidak bisa mendengar dengan jelas saat bidan berbicara memakai masker, sehingga bidan harus menaikkan nada bicaranya dan hal tersebut menjadikan ibu merasa kurang nyaman.

Menurut wulandari, dkk (2014) Faktor yang berhubungan dengan status vaksinasi adalah prestasi bidan. Kinerja kebidanan terhambat sejak wabah ini, bidan tidak maksimal dalam semua pelayanan yang dilakukan khususnya di Posyandu.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan yang memiliki skor tertinggi yaitu 19 berada pada pertanyaan pada proses, input dan output.

Sistem pelayanan kesehatan merupakan hal terpenting yang menjadi tempat masyarakat untuk berobat jika sakit. Sistem pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen yaitu input, proses, output, dampak, umpan balik, dan lingkungan. Ke enam komponen tersebutlah haruslah berjalan secara sinergis dan harus tersedia di setiap pelayanan kesehatan. Jika ke enam komponen tersebut telah diterapkan di suatu pelayanan kesehatan, maka masyarakat akan merasakan pelayanan kesehatan yang memuaskan.

Menurut Muninjaya (2012) supaya pelayanan kesehatan mencapai tujuan

yang diinginkan, prasyarat penting untuk perawatan kesehatan yang baik ditetapkan dan berkelanjutan. Syarat dasar yang pertama adalah harus berkesinambungan di masyarakat. Artinya, segala macam pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat tidak memberikan kesulitan dan gampang ditemukan, sehingga dapat dengan mudah diperoleh pada saat dibutuhkan.

Sistem kunjungan imunisasi selama masa pandemi

Sistem kunjungan imunisasi di Polindes Jatra Timur sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (57,9%). Berdasarkan hasil kuesioner, pertanyaan yang memiliki skor terendah yaitu 3 berada pada pertanyaan setelah dilakukan imunisasi bayi anda butuh waktu sehat lebih dari 3 hari.

Imunisasi adalah cara untuk mencegah penyakit tertentu dikemudian hari pada anak. Terkadang ada beberapa dampak yang dialami bayi setelah diberikan imunisasi seperti adanya demam dan bengkak pada lokasi penyuntikan. Hal ini yang menjadi penyebab banyak ibu untuk enggan memberikan imunisasi pada bayinya, jumlah anak ibu yang sebagian besar adalah 2 juga bisa menjadi penyebab ibu enggan memberikan imunisasi pada anak berikutnya dikarenakan sakit pasca imunisasi bahkan terkadang bisa lebih dari 3 hari.

Menurut wulandari, dkk (2014) Faktor berhubungan dengan status vaksinasi adalah dampak. Paparan adalah efek sistemik yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama. Begitu hasilnya tercapai, seperti dalam sistem perawatan kesehatan, dampaknya adalah menjaga kesehatan masyarakat dan mengurangi morbiditas dan mortalitas karena layanan tersedia bagi masyarakat..

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan yang memiliki skor tertinggi

yaitu 19 berada pada pertanyaan tentang input, proses dan output.

Ketercapaian cakupan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh adanya sistem kunjungan imunisasi yang berjalan dengan baik. Kesenambungan antara input, proses, output, umpan balik, dampak dan lingkungan sangatlah menentukan bagaimana sistem kunjungan imunisasi dikatakan berhasil. Ibu yang merasakan sistem kunjungan imunisasi telah berjalan baik, ini akan menjadi ibu mau memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

Menurut wulandari, dkk (2014) Faktor Terkait Status Vaksinasi adalah sistem kunjungan imunisasi yang berfungsi dengan baik. Dengan sistem pelayanan kesehatan yang baik,

tercapai imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Kesimpulan

1. Bidan memberikan komunikasi yang baik kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates
2. Bidan memberikan sistem pelayanan kesehatan yang baik kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates
3. Bidan melakukan sistem kunjungan imunisasi yang cukup kepada ibu selama masa pandemi di desa Jatra Timur Kecamatan Banyuates

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini *et al*, 2015. *Buku Ajar Kedokteran Keluarga*. Semarang : Universitas Muhammadiyah. Semarang.

Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : rineka cipta.

Depkes RI, 2017. *Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak*. Tersedia di [Http://www.depkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18043000011/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-ini-rinciannya.html). [22 Agustus 2021].

Diharja, NU, 2020. Pengaruh pandemi covid terhadap kunjungan imunisasi. Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan* Volume 5 nomor 1, Agustus 2017.

Enric V, *et al*. 2017. Field Evaluation Of The Efficacy Of Mycobacterium Bovis Bcg Vaccine Against Tuberculosis in goats . *Bmc Veterinary Research*. Vol 13 (252).

IDAI. 2014. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran. Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Kemendes. 2018. *Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*. Tersedia di <http://promkes.kemkes.go.id/?p=8986>. [22 Agustus 2021].

Kementerian kesehatan republik indonesia (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID 19).

Manoj, V, *et al*. 2017. Coverage Of Childhood Vaccination A Mong Children Aged 12-23 Months, Tamil Nadu, 2015, India. *Indian J Med*. Vol10 (15). Hal 377-386

- 18 Mulyana, D. 2015. *Ilmu Komunikasi : Suatu Penantar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- 4 Muninjaya, A.A.G. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran. EGC.
- Nurhadi, Z.F. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 16 Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: selemba. Medika.
- 12 Peter *et al*, 2017. Co-administration Of BCG And Diphtheria-Tetanus-Pertussis (DTP) Vaccinations May Reduce Infant Mortality More Than The Who -Scheduleof BCG First And Then DTP. *A Re-Analysis Of Demographic Surveillance Data From Rural Banglades H Elseiver Bio Medicine*. Vol 22 (2017). Hal 173-180.
- 10 Ruliana, P. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakata : PT Raja Grafindo Persada.
- 3 Senewe, M, S, *et al*, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan* Volume 5 nomor 1, Agustus 2017.
- 15 Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: alfabeta.
- 13 Triana V, 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Skripsi*. Akademi Kebidanan Panca Bhakti : Bandar Lampung.
- Wulandari, A, dkk. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Banua

Manuskrip hofifah

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.ejurnal.stikesmhk.ac.id

Internet Source

2%

2

www.cldcollege.com

Internet Source

2%

3

ojs.fdk.ac.id

Internet Source

2%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

docobook.com

Internet Source

1%

6

www.msn.com

Internet Source

1%

7

123dok.com

Internet Source

1%

8

jknamed.com

Internet Source

1%

9

repository.stikesnhm.ac.id

Internet Source

1%

10	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
11	jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
13	www.thejhpm.com Internet Source	<1 %
14	Iqbal RF Elyazar, Henry Surendra, Lenny L Ekawati, Bimandra A. Djaafara et al. "Excess mortality during the first ten months of COVID-19 epidemic at Jakarta, Indonesia", Cold Spring Harbor Laboratory, 2020 Publication	<1 %
15	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejurnal.univbatam.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
19	stikes-yogyakarta.e-journal.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip hofifah

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7